

KESENIAN ISLAM JEMBLUNG DI KABUPATEN KEDIRI

**(Studi Tentang Asal-Usul, Unsur-Unsur, Dan Nilai-Nilai Islam Dalam
Kesenian Islam Jemblung)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



Oleh:

**ANWAR DWI SAPUTRA
NIM : A22212169**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “KESENIAN ISLAM JEMBLUNG DI KEDIRI (Studi Tentang Asal-Usul, Unsur-Unsur, Dan Nilai-Nilai Islam Dalam Kesenian Islam Jemblung)”. Adapun fokus penelitian yang dibahas dalam skripsi adalah (1) Bagaimana munculnya kesenian Jemblung di Kediri (2) Apa saja unsur-unsur yang terdapat dalam Kesenian Islam Jemblung di Kabupaten Kediri (3) Apa nilai-nilai yang terkandung pada Kesenian Islam Jemblung di Kabupaten Kediri.

Penelitian ini menggunakan metode kebudayaan yakni pertama pengumpulan data, wawancara, observasi, dokumentasi, mengolah data, analisis data yang terakhir adalah interpretasi. Pendekatan antropologi digunakan untuk menjelaskan bagaimana mengetahui kesenian Jemblung di Kediri. Teori yang digunakan teori etnomusikologi untuk menganalisa kekayaan musik itu sendiri serta fungsi dan makna bagi masyarakat.

Peneliti menyimpulkan bahwa Jemblung merupakan *jarwo dosok* yang berarti *jenjem-jenjem ewong gemblung* (rasa tenteram yang dirasakan oleh orang gila). Pengertian ini diperkirakan bersumber dari tradisi pementasan Jemblung yang menempatkan pemain kesenian ini seperti layaknya orang gila. Sumber lain menyebutkan istilah Jemblung berasal dari kata *gemblung* yang artinya gila. Jemblung di Kediri berawal dari mitos Sunan Ngudung yang pernah bersemedi dan mendapatkan mimpi berdzikir sambil diiringi rebana dan jidor yang berbunyi “blung” yang menjadi cikal bakal kesenian Jemblung.

ABSTRACT

The title of this thesis is "KESENIAN ISLAM JEMBLUNG DI KEDIRI (Study of the Origin, Elements, and Islamic Values in Jemblung Islamic Art)". The focus of the research discussed in the thesis is (1) How the emergence of Jemblung art in Kediri (2) What are the elements contained in Jemblung Islamic Arts in Kediri Regency (3) What values are contained in Jemblung Islamic Arts in Kediri Regency.

This study uses cultural methods, the first is data collection, interviews, observation, documentation, processing data, and the last data analysis is interpretation. An anthropological approach is used to explain how to know Jemblung art in Kediri. The theory used ethnomusicology theory to analyze the wealth of music itself and the functions and meanings of society.

The researcher concludes that Jemblung is jarwo dosok that means jenjem-jenjem ewong gemblung (a sense of tranquility felt by crazy people). This understanding is estimated to originate from the tradition of the Jemblung staging which puts these art players like crazy. Other sources say the term Jemblung comes from the word gemblung which means crazy. Jemblung in Kediri originated from the myth of Sunan Ngudung who had meditated and got a dream of dhikr while accompanied by tambourines and jidor which read "blung" which became the forerunner of Jemblung art.

.....

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian Islam Jemblung yang dibahas dalam studi ini merupakan suatu kesenian daerah yang berbentuk musik tradisional. Kesenian Islam Jemblung ini selain bisa dinikmati sebagai seni musik juga berfungsi sebagai dakwah Islam.¹

Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang memiliki keanekaragaman budaya. Keanekaragaman budaya di Indonesia dapat kita lihat dari berbagai aktifitas masyarakat dan kesenian tradisional dari berbagai daerah yang mempunyai ciri-ciri yang khas. Kebudayaan akan selalu berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. Perkembangan tersebut dimaksudkan untuk kepentingan manusia sendiri karena kebudayaan diciptakan oleh manusia dan untuk manusia.²

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang universal. Kesenian merupakan keahlian manusia dalam mengembangkan karyanya, dan kesenianpun mempunyai beberapa fungsi antara lain yaitu bisa digunakan sebagai pendidikan, ekonomi, ataupun sebagai media dakwah. Seni dapat berkembang dikarenakan mempunyai nilai dari segi keindahan dan dapat dinikmati di kalangan umum. Maksudnya indah disini adalah bukan berarti hanya bagus saja, tetapi indah yang memberikan kepuasan pada orang lain. Nada-nada dan ritme yang indah itu sebenarnya pancaran

¹ Abu Mansur, *Wawancara*, Kediri, 17 September 2015.

² Elly Setiadi M, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2007), 40.

Salah satu bentuk kesenian yang ada di Jawa ialah kesenian yang ada di Kediri, kota yang biasanya disebut kota tahu tersebut memiliki salah satu kesenian yang unik yaitu Kesenian Islam Jemblung. Pada zaman dahulu Kesenian Islam Jemblung digunakan sebagai salah satu metode dakwah Islam di Kediri. Zaman dahulu Islam di Kediri masih belum berkembang. Dan pada akhirnya ada salah satu pemuka agama yang memakai cara dakwah dalam bidang kesenian untuk menyebarkan agama Islam pada masyarakat Kediri.

³Sujarno, *Seni Pertunjukan Tradisi, Nilai, Fungsi dan Tantangannya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1972), 5.

Islam, sejarah tentang kerajaan-kerajaan di tanah Jawa khususnya Kediri, dan masih banyak lagi tema lain yang diangkat menjadi bahan cerita.⁴

Kesenian Islam Jemblung memiliki berbagai unsur. Ketika dipentaskan kesenian ini seperti pertunjukan wayang kulit biasa tetapi bedanya Jemblung tidak selalu menggunakan perantara wayang, kadang kala ada yang tidak menggunakan wayang yaitu hanya berupa suara mulut saja. Hal itu ada pada pementasan Jemblung yang menampilkan 11 pemain, 9 orang bertugas memainkan alat musik. Kesembilan alat musik yang dimainkan ialah Jidor, Kentug, Kempling, Kendang, Terbang, Kenong, Saron, Kentrung, dan Kepyak, serta 1 orang bertugas sebagai dalang, sementara 1 pemain terakhir ialah Sinden wanita.⁵

Dan pada masa ini memang agak asing di telinga kita jika mendengar kata Jemblung. Maklum, kesenian ini mulai tidak dikenal oleh masyarakat. Keberadaannya mulai terpinggirkan seiring semakin banyaknya kesenian modern yang digandrungi oleh masyarakat, sehingga Kesenian Jemblung dianggap kuno dan ketinggalan zaman. Semua itu akibat pergeseran fungsi yang dialami oleh kesenian ini, dulu kesenian ini digunakan sebagai media dakwah tapi sekarang fungsinya telah bergeser sebagai kesenian pentas. Inilah konsekuensi dari jaman globalisasi dimana kebudayaan dari luar bebas masuk sehingga kebudayaan masyarakat asli mulai tak tampak. Karena kita tahu sekarang masyarakat lebih menyukai kesenian modern yang notabene berasal dari luar negeri dari pada kesenian

⁴Wong Kediri, “kesenian jemblung”, dalam <https://wonkkediri.wordpress.com/kesenian/jemblung> (2 november 2015).

⁵Jemblung Kediri, dalam <http://www.jemblung.4t.com/jemblung.htm> (2 november 2015).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mengerti bahwa Kesenian Islam Jemblung di Kabupaten Kediri ini memiliki perbedaan dari kesenian yang lainnya, diantaranya tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bahwa terdapat Kesenian Islam Jemblung yang berada di Kabupaten Kediri dan mengetahui asal-usulnya.
2. Mengerti bahwa Kesenian Islam Jemblung memiliki unsur-unsur dan karakteristik yang berbeda dari kesenian lain yang ada di Kabupaten Kediri.
3. Mengerti bahwa terkandung nilai-nilai islam pada Kesenian Islam Jemblung di Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah mengetahui dan mengerti akan kesenian islam yang memiliki keunikan yang berbeda dengan kesenian yang lain.

Banyak penelitian yang mengangkat tentang kesenian, tetapi dari penelitian ini peneliti sangat berharap memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan yang khususnya dalam bidang kebudayaan.

Dalam perspektif mikrososial mengamati secara penuh efek tindakan sosial pelaku meskipun dalam lingkungan makro.⁷ Khususnya Kesenian Islam Jemblung di Kabupaten Kediri yang memiliki cara dan pengaruh yang berbeda dari kesenian yang lainnya.

Bagi peneliti sendiri adalah sebagai berikut:

1. Mengerti mengenai objek penelitian yang merupakan Kesenian Islam yang memiliki keunikan tersendiri di Kabupaten Kediri.
2. Memahami kesenian yang sangat berpengaruh terhadap penyebaran agama Islam di Kabupaten Kediri.
3. Mengerti unsur-unsur yang menjadi karakteristik Kesenian Islam Jemblung di Kabupaten Kediri.
4. Mengetahui bahwa terkandung nilai islam pada Kesenian Islam Jemblung di Kabupaten Kediri.

Bagi masyarakat umum sendiri, kegunaan penelitian ini sebagai pengetahuan dan memberikan pandangan secara umum bahwa Kesenian Islam Jemblung merupakan ciri kebudayaan yang unik dari setiap kesenian yang berbeda beda.

⁷ Mudji Hendar, *Teori-Teori Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 74.

Setelah penulis mengamati dan meninjau beberapa tulisan-tulisan yang sudah ada, dan disini terdapat beberapa tulisan yang hampir sama di tinjau dalam bentuk penulisanya antara lain yaitu:

Skripsi oleh Jauhar Machrus, Fakultas Adab, IAIN Sunan Ampel, tahun 2014. Dengan judul “HADRAH AL-BANJARI: STUDI TENTANG KESENIAN ISLAM DI BANGIL” yang mana judul ini menceritakan tentang salah satu kesenian musik islam yang ada di Bangil yaitu Hadrah Al-Banjari.

Karya-karya di atas tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti dalam hal fokus dan pembahasannya. Penelitian ini berusaha mencari titik lain perkembangan kesenian Islam Jemblung Di Kabupaten Kediri. Sedangkan fokus dari dari judul penulis “Kesenian Islam

Jemblung di Kabupaten Kediri”’, adalah sebuah penelitian kesenian yang berfokus pada asal-usul, unsur-unsur dan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian islam jemblung.

Semoga dimasa yang akan datang penulis lain yang mengangkat judul ini, tetapi dalam bentuk lain bisa dijadikan sebagai penelitian terdahulu, serta sebagai acuan untuk kemajuan penelitian yang lebih baik lagi di masa mendatang. Dari berbagai skripsi yang penulis baca tentang judul-judul yang ada di perpustakaan daerah atau perpustakaan UIN Sunana Ampel Surabaya khususnya di perpustakaan Fakultas Adab belum ada yang mengangkat judul ini.

G. Metode Penelitian

Penulisan judul skripsi ini menggunakan metode kualitatif pada studi antropologi budaya, yang sumber datanya diperoleh dengan metode lapangan. Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data sebagai sumber yang penulis gunakan meliputi observasi, wawancara, dan data dari lapangan lainnya.

a. Sumber observasi atau pengamatan, merupakan salah satu teknik yang paling penting dilakukan dalam penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif, baik sosial maupun humaniora. Dalam etnografi teknik observasi dikategorikan sebagai aliran utama.¹² Dalam penelitian ini

¹² Ibid., 217.

Sumber wawancara atau interview, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan cara tanya jawab secara langsung guna mendapatkan informasi dengan informan.¹³ Bapak Abu Mansyur, Siti Khoiriyah, Veri, dan Danang.

2. Verifikasi dan Interpretasi

¹³ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 64.

¹⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 189.

Dalam pengamatan pertama pengamat dengan objek berada dalam kondisi saling mengenal, sedangkan dalam pengamatan kedua pengamat berada di luar pengetahuan objek yang akan diamati.¹⁶

- a. Lisan informasi diskriptif, yaitu penyajian tulisan yang sesuai dengan data asli sebagaimana yang diperoleh dari sumber data, seperti dari video kesenian islam jemblung langsung, maupun hasil wawancara dan pengamatan lapangan.
- b. Informasi analisa, yaitu penyajian data dari hasil analisis menulis dan menerangkan dalam bentuk suatu kesimpulan.

Pada bab pertama ini memuat tentang pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, selanjutnya juga ada pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan serta daftar pustaka.

Pada bab kedua ini penulis menjelaskan tentang selang pandang Kabupaten Kediri, seperti: letak geografis, kondisi sosial budaya, kondisi sosial keagamaan Kabupaten Kediri.

¹⁵ Wikipedia, “Pengamatan”, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan.html> (14 Maret 2016)

[illegible]

Pada bab ketiga ini penulis mengungkapkan tentang munculnya kesenian Jemblung, yang didalamnya terkait: pengertian Jemblung, asal-usul, perkembangan, karakteristik, dan pelaksanaan Jemblung di Kediri.

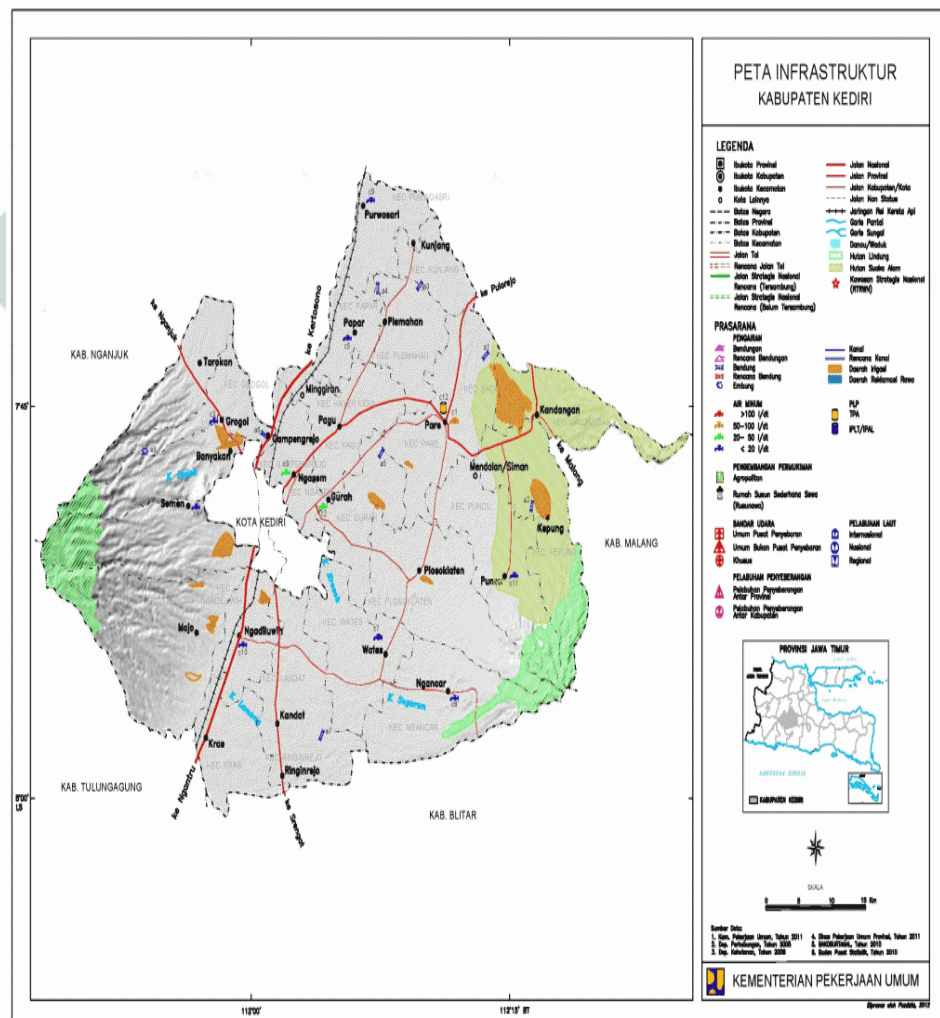
Pada bab keempat ini penulis menjelaskan tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Kesenian Islam Jemblung di Kabupaten Kediri yang didalamnya terdapat nilai hiburan, nilai seni, nilai ilmu pengetahuan, dan nilai keagamaan.

Pada bab kelima ini penulis menjelaskan tentang Eksistensi Kesenian Jemblung di Kediri, yang didalamnya terkait tentang peran Jemblung dan respon masyarakat terhadap Jemblung di Kediri.

Pada Bab terakhir ini merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

SELAYANG PANDANG KABUPATEN KEDIRI

Wilayah Kabupaten Kediri terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Timur yaitu terletak antara 1110 47' 05" s/d 1120 18' 20" Bujur Timur dan 70 36' 12" s/d 80 0' 32" Lintang Selatan.¹⁷ Wilayah ini memiliki iklim tropis dan memiliki tanah yang subur serta cocok untuk pertanian.



Gambar 2.1. Sumber: Kementerian Pekerjaan Umum Kabupaten Kediri

¹⁷ Badan Statistik Kabupaten Kediri, *Hasil-Hasil Pembangunan Kabupaten Kediri Tahun 2013*, 1.

Kabupaten berbatasan langsung dengan beberapa kota/kabupaten lain diantaranya, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Nganjuk. Sedangkan di bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Blitar dan Tulungagung. Di bagian timur kabupaten Kediri berbatasan langsung dengan Kabupaten Malang serta Jombang. Sedangkan dibagian barat Kabupaten Kediri berbatasan langsung dengan Kabupaten Nganjuk dan Tulungagung.¹⁸

Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah sebesar 1.386,05 Km² atau 138.605 Ha yang terbagi menjadi 26 kecamatan, serta 343 desa dan 1 kelurahan. Sebelum tahun 2004 Kabupaten Kediri terbagi menjadi 23 kecamatan dan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2004 dibentuk tiga kecamatan baru yang merupakan pemekaran dari tiga kecamatan, diantaranya Kecamatan Kayen Kidul, pemekaran dari Kecamatan Pagu, Kecamatan Badas, pemekaran dari Kecamatan Pare, Kecamatan Ngasem, pemekaran dari Kecamatan Gampengrejo. Berikut ini merupakan tabel persebaran desa di Kabupaten Kediri :¹⁹

No.	Kecamatan	Jumlah Desa/ Kelurahan	Luas (Km ²)
1.	Gampengrejo	11	19,89
2.	Ngasem	12	18,70
3.	Grogol	09	34,50
4.	Banyakan	09	74,66
5.	Tarokan	10	47,20
6.	Semen	12	80,42
7.	Pagu	13	24,67
8.	Kunjang	12	29,98
9.	Plemahan	17	47,88
10.	Papar	17	24,67

¹⁸ Ibid., 1.

¹⁹ Ibid., 4.

dibandingkan tahun 2012 yang pertumbuhan ekonominya sebesar 6,98%. Apabila dilihat per sektor maka sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi ialah sektor pengangkutan dan komunikasi yakni 7,49%, selanjutnya disusul oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 7,87%.²³

**DATA HASIL PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN
KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2011-2013.**

No	LAPANGAN USAHA	TAHUN		
		2011	2012	2013
1..	Pertanian	4.28	4.40	3.48
2.	Pertambangan dan Penggalian	6.46	4.36	4.37
3.	Industri	6.96	7.67	6.71
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	6.32	5.34	3.88
5.	Bangunan	7.63	7.08	5.00
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	7.68	9.23	7.13
7.	Angkutan dan Komunikasi	8.49	8.12	7.49
8.	Kuangan, Persewaan dan Jasa	7.56	6.93	5.16
9.	Perusahaan	5.45	7.19	6.52
10.	Jasa-Jasa	6,20	6.98	5.78
	PDRB			

Tabel 2.4. Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri tahun 2013

Bila diamati menurut peranan sektoral dari tahun ke tahun penopang ekonomi Kabupaten Kediri baik menurut atas dasar harga berlaku (ADHB) maupun atas dasar harga konstan (ADHK) masih ditentukan oleh sektor pertanian, perdagangan, hotel, dan restoran (PHR), industri dan jasa-jasa. Hal ini seperti pada tabel berikut ini : ²⁴

NO	LAPANGAN USAHA	TAHUN		
		2011	2012	2013
1.	Pertanian	29.12	28.42	27.80

²³Badan Statistik Kabupaten Kediri, *Kediri dalam angka 2016*, 2.

²⁴Ibid., 3.

2.	Pertambangan dan Penggalian	2.38	2.32	2.29
3.	Industri	21.50	21.63	21.82
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	0.57	0.56	0.55
5.	Bangunan	0.91	0.91	0.90
6.	Perdagangan, Hotel dan	27.32	27.90	28.25
7.	Restoran	2.53	2.56	2.60
8.	Angkutan dan Komunikasi	2.22	2.22	2.20
9.	Keuangan, Persewaan dan Jasa	13.45	13.48	13.57

Tabel 2.5. Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri tahun 2013

Tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kediri dengan menggunakan indikator PDRB per kapita dalam tiga tahun menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan. Data PDRB per kapita Kabupaten Kediri tahun 2011-2013 secara lengkap dapat dilihat pada data berikut:²⁵

NO.	URAIAN	TAHUN		
		2011	2012	2013
1.	PDRB per kapita ADHK	5.376.065	5.728.132	5.968.940
2.	PDRB per kapita ADHB	11.589.485	12.972.278	14.514.921

Tabel 2.6. Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri tahun 2013

D. Kondisi Sosial Budaya

Ragam kesenian di Kabupaten Kediri tentunya tidak lepas dari sejarah kerajaan Kediri. Beberapa kesenian khas daerah yang dapat dinikmati wisatawan antara lain Seni Jaranan, Kethek Ogleng dan lain-lain. Kesenian Jaranan menyuguhkan berbagai atraksi menarik yang kadang mampu membangkitkan rasa takjub. Atraksi gerak pemain dengan

²⁵Ibid., 3.

Di Kabupaten Kediri terdapat beberapa kesenian Jaranan yang dapat dinikmati diantaranya Jaranan Senterewe, Jaranan Pegon, Jaranan Dor, dan Jaranan Jowo.²⁶ Jaranan Jowo merupakan salah satu kesenian Jaranan yang mengandung unsur magis dalam tariannya. Dimana pada puncaknya penari akan mengalami *TRANCE* (kesurupan) dan melakukan aksi berbahaya yang terkadang di luar akal manusia. Sedangkan Jaranan Dor, Jaranan Pegon, dan Jaranan Senterewe lebih mengedepankan kreatifitas gerak dengan iringan musik yang dinamis. Jaranan Senterewe merupakan jaranan yang digemari, karena dalam penampilannya selalu disertai hiburan lagu-lagu yang bernada diatonis. Seluruh kesenian jaranan di Kabupaten Kediri berada di bawah naungan Paguyuban Seni Jaranan (PASJAR) Kabupaten Kediri. Pemakeman Jaranan Kediri mengalami kendala karena hampir di setiap daerah terdapat kesenian ini, terutama daerah sekitar Kediri, namun berbeda gerakannya.

²⁶ Trisakti, Bentuk dan Fungsi Pertunjukkan Jaranan Dalam Budaya Masyarakat Jawa Timur, Dalam “Prosiding The 5th International Conferens on Indonesian Studies: Ethnicity And Globalization”, Unesa, 385.

Selain Jaranan dan Kethek Ogleng, Kediri juga memiliki kesenian lain yang bernama Jemblung. Kesenian ini memang bukanlah kesenian asli Kabupaten Kediri, tetapi kesenian tumbuh dan lestari di Kediri. Dalam skripsi ini, akan dibahas peran kesenian Jemblung di Kediri untuk perkembangan Islam.

[illegible]

Pertunjukan Jemblung merupakan bentuk sosio drama yang mudah dicerna masyarakat luas. Pada prinsipnya pertunjukan ini dapat dipentaskan dimana saja termasuk tiga tempat berikut, seperti di balai-balai rumah atau di panggung. Para pemain Jemblung yang hanya melibatkan 4 (empat) orang seniman, dalam pementasannya tanpa properti artistik, sangat dibutuhkan kemahiran dan kekompakannya dalam menghidupkan suasana pertunjukan. Dalam pertunjukannya, pemain jemblung duduk di kursi menghadap sebuah meja yang berisi

³¹ Yahya, "Jemblung Sebagai Media Dakwah di Desa Tegaln Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri", (Skripsi, UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 1995), 92.

na Kusuma, PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERTUNJUKAN JEMBLUNGKajian Peran dan Fungsi Kesenian Dalang Jemblung Pada Masyarakat Vol. 9, No. 2 (Jawa Tengah: Jantra,2014), 177.

Jemblung Sebagai Media Dakwah di Desa Tegalan Kecamatan Kandat Kabupaten kripsi, UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 1995), 65.

³³ Yahya, "Peran Sebagai Media Dakwah di Desa Tegalan Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri", (Skripsi, UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 1995). 65.

Kekhasan dan keunikan penyajian Jemblung inilah yang tidak didapatkan pada bentuk dan jenis kesenian-kesenian di daerah lain. Sebagai kesenian rakyat, Jemblung memiliki daya tarik luar biasa. Tidak salah kalau Jemblung kerap dijadikan media propaganda bagi kepentingan-kepentingan tertentu. Ini yang disayangkan oleh HardjoParman (65), seniman Jemblung. Sehingga pernah, para pelaku (seniman) Jemblung tersandung batu tajam, saat menjelang peristiwa G 30 S PKI, karena Seni Jemblung dijadikan mesin propaganda PKI dan akibatnya sejumlah dalang dan pelaku Jemblung dijebloskan ke penjara. Kemudian di era 70-an seniman jemblung patut bersyukur, karena saat itu Jemblung dijadikan media penerangan di desa-desa. Namun seiring

C. Perkembangan Kesenian Jemblung di Kabupaten Kediri

Di banyak buku dijelaskan bahwa kesenian Jemblung berasal dan berawal dari daerah Jawa Tengah dan Jogjakarta, yang berawal dari kesenian kesenangan dan kesukaan raja. Hal ini kemudian diperkuat dengan masih eksisnya dan dipatenkannya kesenian Jemblung oleh salah satu daerah di Jawa Tengah menjadi kesenian khas daerah tersebut. Namun, keberadaan kesenian Jemblung tidak melulu berada di Jawa Tengah melainkan juga ada di Jawa Timur.

Berbeda dengan di Banyumas, dimana menurut sejarahnya kesenian Jemblung berawal dari masa Amangkurat II, di Kediri menurut salah satu sumber, kesenian Jemblung berawal dari kesenian Jidor, dimana menurut mitosnya, Sunan Ngudung yang merupakan panglima perang Kerajaan Demak tengah memimpin perang, dan di sela-sela kepemimpinannya tersebut beliau bersemedi, kemudian beliau bermimpi bahwa beliau tengah membaca wiridan “Laailaaha illallah” yang diiringi dengan tabuhan rebana dan jidor.³⁵ Dimana kemudian mimpi tersebut tersebar dan diikuti oleh sebagian besar pengikutnya.

³⁴ Peni Puspitasari, “PENELITIAN TERHADAP STRUKTUR CERITA, KONTEKS, KO-TEKS, PROSESPEWARISAN, FUNGSI, NILAI-NILAI, DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN JEMBLUNG JAWA TIMUR”, (2015), 78.

³⁶ Ibid., 62.

Hari demi hari keberadaan Jemblung semakin dikenal oleh masyarakat sekitar, sehingga menimbulkan hasrat seseorang untuk mengikuti jejak beliau. Bapak Ardjo Adnan merupakan orang kedua yang mendirikan grup kesenian berikutnya. Bapak Ardjo Adnan mendirikan grup kesenian Jemblung pada tahun 1955 di desa Ngletih Kediri.³⁸

³⁷ Ibid.

³⁸ Ibid., 63.

³⁹ Ibid., 63-64.

1. Penyampaian Materi

Jemblung Kediri dikenal sebagai sebuah kesenian Jemblung yang dalam pertunjukannya melibatkan wayang didalamnya. Jadi dalam Jemblung Kediri proses penyampain materi dibantu dengan adanya sebuah “wayang gedog” atau “wayang krucil” dalam pertunjukannya.⁴¹

⁴¹ Ibid., 64-65.

wayang yang berjejer di kelir (kain yang digelar untuk jagad wayang).⁴²

2. Instrumen yang dipakai

Intrumen yang dipakai dalam Jemblung sebenarnya tidak ada perbedaan di beberapa daerah. Semua grup dan kelompok kesenian Jemblung semuanya menggunakan gamelan sebagai musik pengiring. Tetapi pembeda antara musik pengiring Jemblung Kediri dengan lainnya ialah jumlah gamelan yang dipakai. Diberbagai daerah musik pengiring Jemblung menggunakan 6 musik gamelan, tetapi pada Jemblung Kediri menggunakan 9 musik gamelan.⁴³

Kesembilan musik tersebut ialah :

- a. Jidor, jidor merupakan instrumen musik dengan ciri khas memiliki suara besar dan menggema.

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid., 65-66.

Kelayung Layung Lirik

Ono tangis kelayung-layung
Tangise wong kang wedi mati
Gedhongono kuncenono
Yen wis mati mongso urungo

Ditumpakke kereto jowo
Rodane roda menuso
Ditutupi ambyang-ambyang
Disirami banyune kembang

Duh GUSTI ALLAH
Kulo nyuwun pangapuro
Ning sayange wis ora ono guno
Ditumpakke kereto jowo
Rodane roda menuso

Ditutupi ambyang-ambyang
Disirami banyune kembang

Gambar 3.12. Sumber: alih media fotografi pada pertunjukan Kesenian Jemblung di Kediri pada hari Rabu tanggal 31 Agustus 2016.

Sebagaimana pertunjukan hiburan-hiburan yang lain, Jemblung dilaksanakan dalam berbagai acara adat seperti hajatan pernikahan, hajatan khitanan, bersih desa, perayaan Agustusan, tasyakuran, dst⁴⁵. Pada penelitian ini tradisi lisan jemblung dilaksanakan sebagai salah satu rangkaian acara pernikahan. Lebih tepatnya termasuk salah satu rangkaian acara ruwatan pernikahan. Dalam budaya Jawa, ruwatan merupakan sarana pembebasan dan penyucian manusia atas dosanya/kesalahannya yang berdampak kesialan didalam hidupnya. Ada beberapa syarat yang mengharuskan seseorang diruwat agar tidak mengalami kesialan. Dalam budaya Jawa biasa disebut jaman sukerta yaitu manusia yang karena sesuatu hal (menyandang sukerta), menjadikan hidupnya sering atau selalu mendapat kesialan (celaka, menderit, apes dst). Ada beberapa manusia yang tergolong jaman sukerta

dan harus diruwat, salah satunya adalah anak ontang-anting yaitu anak tunggal, baik laki-laki maupun perempuan.⁴⁶

Dalam acara seperti diatas, pertunjukan Jemblung akan dilaksanakan sebelum/setelah rangkaian acara pernikahan dimulai. Pesta pernikahan dalam adat Jawa, khususnya Blitar, Kediri, Tulungagung dan sekitarnya dapat dilaksanakan dalam waktu 3 hari berturut-turut, dimana dibedakan sesuai urutan yakni: manggulan (kondangan), ijaban (akad nikah), temu (temu pengantin), walimah/resepsi. Pada penelitian ini pertunjukan Jemblung dilakukan saat manggulan, yakni ketika para tamu undangan datang untuk buwuh (kondangan). Para tamu hadir sekaligus untuk menyaksikan pertunjukan Jemblung.

Selain pada kegiatan pernikahan, penelitian ini juga dilakukan pada acara peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, serta acara Reuni Alumni SMAN 1 Kediri.⁴⁷ Dalam kedua kegiatan tersebut perhelatan Jemblung dilaksanakan pada malam hari. Berbeda dengan pertunjukan Jemblung pada acara pernikahan yang lebih banyak menyinggung tentang kisah anak sering mendapatkan kesialan, pada kedua acara yang ini berbeda. Dalam acara reuni dan peringatan Hari Kemerdekaan ini, pertunjukan Jemblung lebih banyak mengisahkan tentang kisah-kisah perjuangan bangsa dan nasehat kepada kebaikan.

Waktu pertunjukkan Jemblung seperti yang sudah disinggung diatas, biasanya dilaksanakan pada siang atau malam hari. Ketika siang

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Study Lapangan ikut menghadiri dan merekam kegiatan tersebut guna sebagai sumber penelitian ini.

Dalam pementasan Jemblung terdapat beberapa komponen yang membantu pementasan. Diantara komponen tersebut ialah, dalang, waranggono, karawitan, dan gamelan.⁴⁸ Keempat komponen ini saling mengisi dan menyatu dalam pertunjukan Jemblung. Dari keempat komponen Jemblung diatas, peran dan keberadaan seorang dalang sangat vital posisinya, hal ini dikarenakan dalang merupakan ujung tombak dalam pementasan. Hal ini berkaitan dengan peran dalang yang bertindak sebagai pemeran utama sekaligus sutradara dalam pertunjukan. Oleh sebab itu, dalam pertunjukan Jemblung apabila cerita yang disampaikan tidak menarik, secara otomatis mempengaruhi minat penonton pertunjukan.

Selain dalang, waranggono dan karawitan memegang peran vital kedua, sebab dalam posisi ini waranggono dan karawitan bertugas mengiringi sang dalang dalam melakukan pementasan. Disini waranggono bertugas menyanyikan tembang-tembang jawa yang mengiringi laju dari

[illegible]

cerita pementasan, sedangkan karawitan bertugas menabuh gamelan untuk mengiringi musik dari tembang yang dinyanyikan waranggono serta pertunjukan dari sang dalang.

Selain tiga komponen yang vital diatas, peran gamelan dalam Jemblung dalam pertunjukan Jemblung juga tidak bisa dianggap remeh. Dalam pertunjukan Jemblung setidaknya ada sembilan komponen gamelan diantaranya: Jidor, Kentug, Kempling, Kendang, Terbang, Kenong, Saron, Kentrung, dan Kepyak. Kesembilan alat ini berkolaborasi menghasilkan suara musik yang mengiringi pertunjukan Jemblung. Oleh sebab itu, empat komponen dalam Seni Jemblung tidak boleh ada yang hilang karena keberadaan keempatnya punya peran yang cukup vital dalam pementasan.

BAB IV

NILAI – NILAI DALAM KESENIAN JEMBLUNG DI KEDIRI

Jemblung tergolong kesenian musik tradisional, dikarenakan dalam pertunjukan Jemblung mengandalkan musik sebagai pengantar jalannya pertunjukan. Musik sebagai media pertunjukan sangatlah cocok. Dimana dalam kehidupan sehari-hari musik merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi jiwa rohani manusia.⁴⁹

Demikian pula dengan Jemblung, Jemblung di mata masyarakat sangat mempengaruhi jiwa mereka. Jemblung di samping sebagai sarana hiburan juga mempunyai fungsi lain yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Berdasarkan pengamatan di lapangan Jemblung mempunyai beberapa nilai di masyarakat yaitu:

A. Nilai Hiburan

Masyarakat yang mengenal jemblung pertama akan mendatangi dan melihatnya terlebih dahulu, dalam acara pentas ini akan dipenuhi dengan penonton maupun pendengar, dimana para penonton dan pendengar tersebut akan ada yang tersenyum, tertawa serta tepuk tangan. Sehingga menunjukkan fungsi Jemblung sebagai media hiburan bagi masyarakat.

⁴⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhas, 1983), 92.

Ilingo para manungso, mumpung isih ono alam dunyo.

Darbiyo tepo saliro, ngajenana marang sapodo-podo.

Sing becik ayo bersatu, lanang wadon ojo nganti keliru.

Tuduhno amal bektimu, marang parintah orde baru.

Rakyat wis rukun uripe, gotong royonglah nyambut gawe.

Musyawaharah iku perlune, dimen gampang tindak lakune.

Sila iki ingkang pungkasan, susila marang bebrayan.

Syukur marang pangeran, adil makmur ben kasembadan.⁵¹”

Lagu tembang tersebut di atas liriknya seperti shalawat badar. Apabila kita pahami makna syair-syair tersebut terdapat beberapa nilai pendidikan kepada kita seperti, *“Darbeya tepo saliro, ngajenono marang sapodo-podo”* artinya manusia hidup harus punya sopan santun saling menghormati terhadap semua makhluk. Maka dengan demikian menunjukkan Jemblung memiliki fungsi sebagai media pendidikan, karena di dalam pertunjukannya memuat nilai-nilai tentang pendidikan.

Jemblung sebagai seni tradisional, dapatlah dijadikan sebagai obyek studi penelitian seperti skripsi sampai disertasi. Hal ini menunjukkan Jemblung merupakan suatu unsur nilai pengetahuan di bidang seni.

Keberadaan kesenian Jemblung di tengah masyarakat memang memberikan khasanah tersendiri bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Ini disebabkan oleh sifat Jemblung itu sendiri yang *universal* apabila

⁵¹ Yahya, “Jemblung Sebagai Media Dakwah di Desa Tegalan Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri”, (Skripsi, UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 1995), 70.

Dalam penyampaian cerita kebanyakan dalam Jemblung mengambil materi sejarah-sejarah Islam atau sejarah Nasional. Cerita cerita sejarah Islam yang diambil diantaranya, asal usul Sunan Kudus, berdirinya Kerajaan Demak, masuknya Islam ke Jawa. Selain cerita-cerita tentang sejarah Islam, dalam Jemblung juga terkadang mencampurkan cerita-cerita dari sejarah Hindu dan Budha, hal ini seperti cerita Ramayana dan Mahabarata yang di ubah alur ceritanya dengan dimasuki unsur-unsur nilai dan ajaran Islam.

[illegible]

Pertunjukan Jemblung hanya dipentaskan jika ada permintaan dari pemerintah setempat dalam acara tertentu, atau permintaan dari masyarakat untuk hajatan yang jarang terjadi. Pertunjukan Jemblung sebagai salah satu dari bentuk tradisi lisan tidak luput dari kondisi tersebut. Perlu penanganan

[illegible]

Di Kediri, pada tahun 2013 bahkan tercatat hanya terdapat dua orang dalang Jemblung, dan tinggal satu orang saja yang masih hidup sampai sekarang. Begitu pula di kota-kota lain sekitar aliran sungai Brantas, pewaris Jemblung terhitung satu atau dua kelompok saja.

B. Peran Jemblung sebagai Media Dakwah.

Tetapi terlepas dari fungsi tersebut, keberadaan Jemblung di tengah-tengah masyarakat, juga dapat kita maknai sebagai media berdakwah. Hal ini tak lepas dari asal muasal Jemblung itu sendiri berada. Menurut penelitian ini kesenian Jemblung berasal dari mitos Sunan Ngudung yang bersemedi, kemudian beliau mendapatkan mimpi wiridan “ Laailaaha illallah” yang di iringi oleh rebana dan jidor.⁵⁴ Dimana mitos ini merupakan awal dari terbentuknya kesenian Jemblung.

Selain mitos tersebut, keberadaan Jemblung sebagai media dakwah terlihat dari isi pertunjukan yang dipentaskan. Dimana dalam pertunjukan Jemblung selalu disajikan ajaran-ajaran mengenai kebajikan dan keislaman. Hal ini dapat dilihat dalam pertunjukan Jemblung yang diadakan, dimana dalam isi pertunjukkan Jemblung ada urutan acara. Dalam urutan acara tersebut sangat kental akan unsur Islam, diantaranya 1. Pembukaan, 2. Uraian tentang Jemblung, 3. Pembacaan shalawat nabi, 4. Menerjemahkan Surat Al-Fatihah, 5. Cerita Babad Tanah Jawa, dan 6. Inti Cerita.⁵⁵

Keberadaan Jemblung sebagai media dakwah Islam, cukup kita maklumi dan mengerti. Seperti yang sudah saya jelaskan di atas bahwa bukti Jemblung merupakan salah satu dakwah Islam terletak pada isi pertunjukan. Tidak hanya dalam tahapan posisi cerita inti unsur dakwah Jemblung kita temukan. Tetapi sejak pembukaan hingga cerita inti

⁵⁵ Ibid., 96-110.

didalamnya terkandung unsur dakwah Islam. Berikut ini paparan mengenai isi setiap tahapan pertunjukan Jemblung:

1. Pembukaan

Seperti pada umumnya, sebelum acara dimulai pasti diawali dengan yang namanya pembukaan/muqaddimah. Dalam pertunjukkan Jemblung pun tak ketinggalan, pembukaan juga diadakan. Proses pembukaan dan muqaddimahnya pun tak ada yang berbeda dengan pembukaan pada umumnya. Hanya saja dalam pertunjukkan Jemblung awal pembukaan diawali dengan nyanyian gending-gending Jawa yang isinya adalah mengingatkan kita kepada hari akhir dan juga siksa di akhirat. Berikut ini merupakan petikan tembang tersebut:

“mumupung urip sucenono badaniro, besuk mati sopo siro kang nyuceni, poro wali, wali mukmin kang nyuceni, Ya Allah, Ya Allah, Ya Rasullulah, Umat Nabi diluru geni neroko, njaluk tulung, njaluk tulung Nabi Adam, Nabi Adam ora iso nulung siro, langsung dewe kaluputan.”

Selepas tembang tersebut, dalang kemudian melakukan muqaddimah dan kemudian di akhiri dengan bacaan tembang seperti berikut, “*La Ilo la Ilollah Muhammadur Rasullah, Ya Allah, Ya Allah, Ya Rahman Ya Rahim*”.

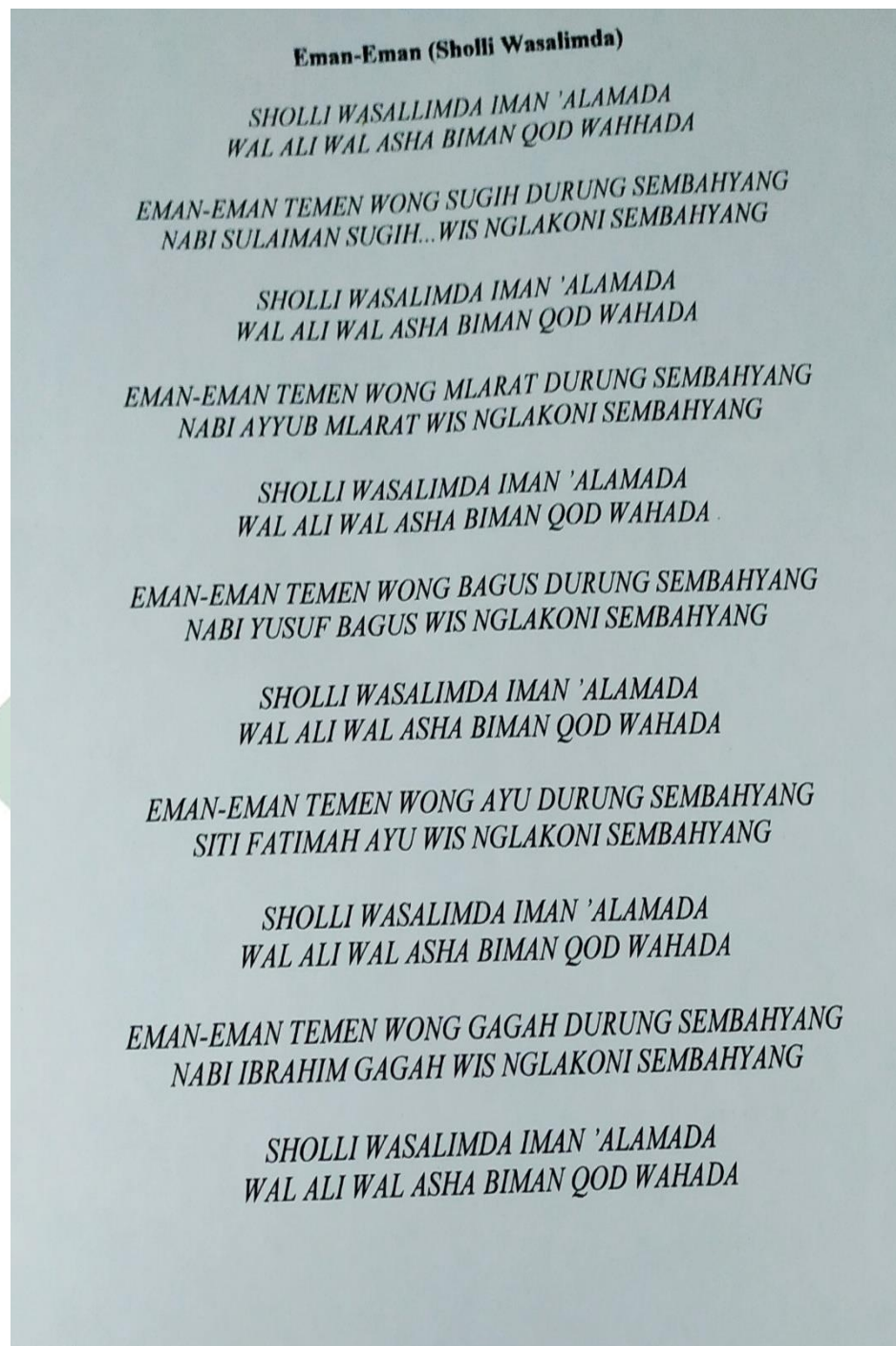
2. Uraian Mengenai Jemblung

Dalam tahapan ini, pertunjukan Jemblung berbeda dengan pertunjukan lainnya. Apabila dalam pertunjukan lain, selepas muqaddimah biasanya masuk ke acara inti, atau sambutan. Dalam

Dalam hal ini sang dalang memulai dengan menjelaskan apa makna arti Jemblung, dalam sumber yang penulis temukan. Dalam hal ini dalang menjelaskan bahwa Jemblung itu bermakna “*supoyo tajem besuk yen di pulung*”. Dimana kalimat itu kemudian dijelaskan dalam Bahasa Jawa yang bermakna “*menungso iku ibarate pemehan sing dipepe, dadi besuk yen sewaktu-waktu pemehan iku dipundut karo sing duwe, pemehan iku biso resik lan suci, sehingga yen mlebu lemari iso ambune wangi*”.

ambune wangi”.

Dalam hal ini sang dalang menjelaskan, bahwa jemblung ialah biar bersih tatkala dihisap di akhirat. Maksud manusia itu ibarat baju yang didunia ini dicuci dengan b... nantinya apabila sudah meninggal bisa masuk surga memperkenalkan maksud Jemblung dalam kesempatan ini sa... juga menjelaskan maksud dari instrument musik yang dipaka...



Gambar 5.1. Sumber: alih media fotografi pada pertunjukan Kesenian Jemblung di Kediri pada hari Rabu tanggal 31 Agustus 2016.

6. Inti Cerita

Dalam tahapan akhir ini disebut sebagai lakon, sama halnya dengan acara terakhir dalam pertunjukan ludruk maupun wayang. Dimana di akhir acaranya terdapat lakon yang mementaskan cerita-cerita legenda maupun sejarah masa lampau. Dalam pertunjukan wayang atau ludruk biasanya lakon menceritakan tentang kisah mahabarata atau perjuangan melawan penjajah.

Berbeda dengan ludruk dan wayang, dalam pertunjukan Jembung, lakon yang dimainkan tidak jauh-jauh dari sejarah atau peristiwa Islam seperti cerita perjalanan raden paku, pertaubatan sunan kalijaga, serta kisah-kisah masuknya Islam di tanah jawa.

Berdasarkan paparan diatas, sangat jelas apabila sebenarnya Jemblung memiliki peran yang cukup besar dalam media dakwah Islam di Jawa Timur, khususnya wilayah Kediri, Biltar, Ponorogo dan sekitarnya. Hal ini dapat kita saksikan dari seluruh rangkaian pertunjukan dari pembukaan hingga penutup kesemuanya mengandung unsur keislaman. Tanpa kita sadari bahwa dalam kesenian Jemblung terkandung maksud dan makna yang kuat untuk berdakwah. Dan menurut banyak pemahaman, berdakwah dengan menggunakan kesenian seperti ini salah satu cara berdakwah yang sangat efektif untuk menyampaikan ajaran agama Islam. Hal ini disebabkan karena dalam berdakwah dengan kesenian, penyampain materi dakwahnya tidak teralu berat dan gampang di ikuti oleh orang-orang bawah.

Kemudian keuntungan berdakwah dengan menggunakan kesenian ialah dapat dengan mudah mengumpulkan masyarakat. Yang mana apabila kita berdakwah dengan metode ceramah itu akan sangat sulit mendapatkan jamaah sebab sebagian dari masyarakat biasanya malas datang majelis pengajian. Tetapi apabila berdakwah dengan menggunakan kesenian seperti jemblung akan sangat mudah mendapatkan pendengar, karena mereka datang untuk mencari hiburan guna melepas kepenatan mereka. sehingga dalam berdakwah seperti ini terjadi simbiosis mutualisme diantara seniman dan penonton. Di sisi lain seniman mereka bekerja sambil menghibur sekaligus berdakwah, sedangkan bagi penonton mereka merasa terhibur sekaligus mendapatkan pencerahan ilmu agama.

Oleh sebab itu tak heran kalau masyarakat mengenal pertunjukan Jemblung merupakan kesenian Jawa Islami yang bermuatan hukum-hukum Islam. Dakwah yang dikemas dalam kesenian. Ideologi religi yang melatarbelakangi tentu saja adalah agama Islam baik Islam santri maupun Islam abangan, dan dalam konteks budaya Jawa sesuai keseharian hidup orang Jawa.

Selain ideologi religi, ideologi politik juga ditemukan dalam pesan-pesan pertunjukan Jemblung. Pesan yang berisi teladan menjadi seorang pemimpin rakyat. Juga pesan bagaimana menjadi pemimpin yang amanah sesuai ajaran Islam. Tetapi sangat disayangkan untuk saat ini eksistensi Jemblung di Kediri dan sekitarnya sangat minim peminatnya.

⁵⁶ Ibid., 95-96.

1. Jemblung dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah, karena didalamnya mengandung unsur-unsur ajaran Islam.
2. Seni Jemblung merupakan alat komunikasi yang baik dan ideal, untuk masyarakat daerah.
3. Cerita-cerita Islam yang dapat membentuk keyakinan dan karakter masyarakat serta sebagai penambah wawasan kehidupan. Sebab dengan belajar sejarah, orang akan mengerti tentang pengalaman hidup untuk dirinya di masa yang akan datang.⁵⁶

Walaupun sekarang sudah banyak seniman yang memadukan alat musik tradisional dengan alat musik modern. Semua itu juga tidak lepas dari

[illegible]

peranan pemerintah dan masyarakat yang kurang memperhatikan musik tradisional sebagai salah satu identitas budaya bangsa.

Selain faktor pemerintah dan masyarakat juga ada faktor lain yang mempengaruhi kurangnya minat generasi muda terhadap musik tradisional, seperti arus globalisasi yang mengakibatkan masuknya kebudayaan luar yang lebih digemari oleh generasi muda sehingga kurangnya mengurai minat generasi muda terhadap musik tradisional.

Karena hal itu pula lah pemerintah harus ikut peran serta dalam menarik kembali minat generasi muda terhadap musik tradisional, selain pemerintah harus juga ada peranan dari seniman musik tradisional untuk berinovasi dan menciptakan musik tradisional yang kontemporer atau kekinian yang disenangi oleh generasi muda.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan selama ini, penulis menemukan beberapa data yang berguna untuk mengungkap masalah KESENIAN ISLAM JEMBLUNG DI KEDIRI (Studi Tentang Asal-Usul, Unsur-Unsur, Dan Nilai-Nilai Islam dalam Kesenian Islam Jemblung)”. Data-data yang penulis temukan selama proses penelitian mengungkapkan beberapa fakta yang dapat menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Atas dasar data yang penulis temukan dalam penelitian, maka penulis dapat mengungkapkan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah. Berikut ini merupakan uraian kesimpulan dalam penelitian skripsi ini:

1. Jemblung merupakan *jarwo dosok* yang berarti *jenjem-jenjem ewong gemblung* (rasa tenteram yang dirasakan oleh orang gila). Pengertian ini diperkirakan bersumber dari tradisi pementasan Jemblung yang menempatkan pemain kesenian ini seperti layaknya orang gila. Sumber lain menyebutkan istilah Jemblung berasal dari kata *gemblung* yang artinya gila. Jemblung di Kediri berawal dari mitos Sunan Ngudung yang pernah bersemedi dan mendapatkan mimpi berdzikir sambil diiringi rebana dan jidor yang berbunyi “blung” yang menjadi cikal bakal kesenian Jemblung. Kesenian Jemblung terus berkembang, pada tahun 1948 berdiri grup kesenian Jemblung pertama kali pimpinan bapak Saleh Subroto di desa Lirboyo Kecamatan Mojojoto Kediri. Beliau mendirikan

